



DUKUNG ZONA RENDAH EMISI

50 Pengemudi Betor Malioboro Beralih ke Becak Listrik

YOGYA (KR) - Era becak motor (betor) di kawasan Malioboro resmi mulai dikikis. Sebanyak 50 unit betor dihancurkan dan langsung digantikan oleh armada becak listrik ramah lingkungan. Langkah ini menandai aksi konkret Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan zona rendah emisi di kawasan Sumbu Filosofi.

Sebanyak 50 pengemudi betor di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta kini beralih menggunakan becak listrik. Para pengemudi tersebut beralih setelah menerima bantuan becak listrik melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daop VI Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta mengapresiasi langkah PT KAI Daop VI tersebut karena kehadiran becak listrik ini akan sangat mendukung zona rendah emisi di kawasan Malioboro.

Penyerahan CSR 50 becak listrik dari PT KAI Daop VI Yogyakarta dilakukan pada Rabu (3/6). Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyerahkan Surat Izin Operasional Kendaraan Tidak Bermotor (SIOKTB) dan Tanda Nomor Kendaraan Tidak Bermotor (TNKTB) kepada pengurus koperasi pengemudi becak.

Dalam kesempatan itu, 50 betor yang selama ini dipakai pengemudi langsung dihancurkan karena telah diganti dengan becak listrik. Penyerahan becak listrik ini juga menjadi bagian dari rangkaian kegiatan Hari Ulang Tahun ke-79 Pemkot Yogyakarta.

Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo atas nama

Pemkot Yogyakarta mengucapkan terima kasih atas bantuan becak listrik dari program CSR PT KAI tersebut. Menurutnya, becak listrik menjadi solusi terbaik untuk mendukung kelestarian lingkungan di kawasan Malioboro tanpa membuat para pengemudi becak kehilangan mata pencaharian. Pihaknya menegaskan bahwa Pemkot Yogyakarta berkomitmen penuh menciptakan kawasan Malioboro sebagai sumbu filosofi yang ramah lingkungan.

"Lambat tapi pasti becak yang konvensional harus habis. Kemudian secara bertahap, becak listrik hadir. Dengan cara begitu

maka cita-cita kita mewujudkan minimal di sumbu filosofi itu menggunakan sarana transportasi yang minimal terhadap polutan lingkungan akan tercapai menggunakan becak listrik," kata Hasto usai penyerahan becak listrik CSR PT KAI di Kantor Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta.

Pihaknya berharap program penggantian ke becak listrik ini dapat terus berlanjut hingga mencapai 900 unit dalam waktu dua tahun. Hasto menyebutkan, berkat bantuan CSR dari beberapa pihak sebelumnya, hingga kini sudah ada sekitar 260 unit becak listrik yang beroperasi di Yogyakarta. Mengena penyediaan stasiun pengisian daya bagi becak listrik, Hasto berharap ada dukungan penuh dari PLN. Pemkot Yogyakarta juga siap bekerja sama dengan PLN agar biaya pengisian daya listrik untuk becak tersebut tetap

terjangkau.

Sementara itu, Executive Vice President (EVP) KAI Daop 6 Yogyakarta Bambang Respationo menyampaikan bahwa program CSR becak listrik ini sengaja digulirkan untuk mendukung program lingkungan Pemkot Yogyakarta dan Pemda DIY. Dia menyebutkan total biaya pengadaan 50 becak listrik dari CSR PT KAI tersebut mencapai hampir Rp 1 miliar.

Di sisi lain, Kepala Dinas Perhubungan DIY Christina Erni Widyastuti yang mewakili Sekda DIY menuturkan bahwa bantuan ini bukan sekadar penyerahan sarana transportasi. Bantuan tersebut merupakan bentuk nyata dukungan terhadap pelestarian moda transportasi tradisional Yogyakarta sekaligus bagian dari upaya mewujudkan kawasan rendah emisi di wilayah Sumbu Filosofi Yogyakarta. (Dev)-f



Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo mencoba naik becak listrik yang dikendalikan Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Arif Nugroho.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005